**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Tantangan kehidupan yang semakin kompleks membuat setiap individu dituntut untuk meningkatkan kemampuan akademis, keterampilan, maupun kemampuan lain yang bersifat non-akademis sehingga dapat bertahan dan memenangkan persaingan. Kondisi tersebut juga membuat paradigma pembelajaran mengalami pergeseran. Dalam pembelajaran harus mampu mengembangkan kemampuan siswa tanpa dibatasi oleh sistem dan keterbatasan fasilitas. Pada masa sekarang ini satu segi yang menguntungkan adalah tersedianya sumber-sumber belajar yang dapat dipelajari sendiri tanpa bantuan orang lain. Sumber-sumber tersebut dapat berupa buku yang berbentuk teks ataupun *digital* dan media pembelajaran berbasis computer.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan

1

Hal itu sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Standar sarana dan prasarana ini disusun untuk lingkup pendidikan formal, jenis pendidikan umum, jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu: Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Standar sarana dan prasarana ini mencakup: 1) Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah, 2) Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

Belajar merupakan kebutuhan pokok setiap manusia. Selain untuk memenuhi kebutuhan dalam memperoleh ilmu pengetahuan, belajar bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam memperoleh perubahan perilaku. Menurut Sudjana (2007:80) “belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”. Adapun perubahan hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti penambahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lainnya yang ada pada individu-individu yang belajar.

Proses belajar ini dapat dikelola dalam beberapa cara, salah satunya adalah dengan proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah menciptakan kondisi yang menimbulkan minat belajar siswa.

Inovasi di bidang pendidikan yang mengikuti perkembangan zaman sampai saat ini dan diharapkan dapat meningkatkan gairah serta hasil belajar siswa adalah penggunaan media pembelajaran demi memudahkan materi atau pesan yang disampaikan dapat dicerna oleh siswa. Salah satu komponen pembelajaran yang sangat menentukan kualitas pembelajaran adalah keberadaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran secara baik, maka diharapkan siswa dapat memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, demi optimalnya kegiatan pembelajaran, maka seharusnya didukung dengan penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan (ide dan gagasan) merangsang pikiran, perhatian, minat dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar mengajar yang diinginkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini dipertegas oleh Hamalik (Karim, 2007:5) bahwa “media adalah alat, metode, dan tehnik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran disekolah”.

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu aspek yang sangat perlu diperhatikan guru dalam kegiatan pembelajaran. Melalui penggunaan media pembelajaran secara efektif, siswa diharapkan mampu membangkitkan minat dan keinginan untuk belajar, membangkitkan motivasi, dan dapat memahami secara optimal materi pelajaran yang diajarkan sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (Arsyad, 2014:19) bahwa:

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Ketepatan dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sangatlah besar pengaruhnya terhadap efektifitas keberhasilan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru harus mampu memilih media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, media yang digunakan harus memperhatikan beberapa ketentuan agar media pembelajaran yang digunakan benar-benar berhasil memperjelas pemahaman siswa.

Komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran merupakan media pembelajaran. Ketersediaan media pembelajaran dapat menjadi salah satu penunjang keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan wahana dan penyampaian informasi atau pesan pembelajaran pada siswa. Dengan adanya media pada proses belajar mengajar, diharapkan dapat membantu pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (Karim, 2007:5) menjelaskan bahwa media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat membantu guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa dan juga dapat menunjang minat siswa dalam belajar. Menurut Karim (2007:6):

Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyalurkan pesan, dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa menerima dan memahami pelajaran. Proses ini membutuhkan guru yang mampu menyelaraskan antara media pembelajaran dan metode pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sinjai Tengah pada tanggal 1 Maret 2017, bahwa terdapat masalah kurang efektifnya proses pembelajaran yang disebabkan karena hanya dimanfaatkannya buku sebagai satu-satunya media pembelajaran yang digunakan. Guru cenderung menggunakan media bahan cetak yaitu buku paket yang artinya kegiatan belajar mengajar hanya terpusat pada guru, padahal guru bukanlah merupakan satu-satunya sumber belajar, namun merupakan salah satu komponen dari sumber belajar yang disebut orang.

Melalui wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Negeri 1 Sinjai Tengah diperoleh data bahwa pada proses pembelajaran IPA, hanya mengutamakan guru sebagai penyampai pesan sehingga materi yang dipelajari siswa lebih bersifat konvensional karena guru kurang memaksimalkan pemanfaatan media yang lebih interaktif sebagai alat bantu guru mengajar. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang fokus dan merasa jenuh dengan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang efektif, guru merasa kurang dalam mendesain media pembelajaran berbasis presentasi, di mana dalam proses pembelajaran tersebut guru hanya cenderung menggunakan metode ceramah dan kurang bervariatif serta kurang memanfaatkan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Disisi lain, guru terkesan menggunakan pendekatan *teacher centre* sehingga kurangnya interaksi terhadap guru dan umpan balik dari siswa. Skor nilai hasil belajar siswa berdasarkan evaluasi normatif pada kelas eksperimen memiliki rata-rata 73 dengan KKM 75, yang terdiri atas 16 siswa dinyatakan lulus KKM dan 10 siswa yang dinyatakan tidak lulus KKM. Sedangkan skor nilai hasil belajar siswa berdasarkan evaluasi normatif pada kelas kontrol memiliki rata-rata 65 dengan KKM 75, yang terdiri atas 11 orang dinyatakan lulus KKM dan 16 siswa yang dinyatakan tidak lulus KKM. Selain itu berdasarkan hasil observasi atau laporan guru bidang studi menyatakan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah, disebabkan masih banyak siswa yang tidak mencapai nilai KKM.

Manusia untuk dapat bermasyarakat juga membutuhkan suatu komunikasi, karena dengan berkomunikasi inilah seseorang dapat menyampaikan atau memberitahu, mengubah sikap, berpendapat atau berperilaku kepada orang lain yang dapat dilakukan secara langsung dan secara tidak langsung melalui media tertentu. Keuntungan yang diperoleh dari berkomunikasi adalah sebagai media atau alat yang digunakan untuk mentransfer ilmu atau pengetahuan, sebagai orang penyampai pesan atau disebut pengirim. Dalam proses belajar mengajar komunikasi antara guru dengan siswa merupakan media untuk memberikan dorongan atau motivasi, pesan datang dari pengirim sebagai sumber adalah guru kepada penerima sebagai tujuan adalah siswa. Hal iu dipertegas Sugiono (2013:3) mengatakan bahwa dalam melakukan komunikasi dibutuhkan minimal 4 (empat) komponen, yaitu :

1. Pengirim pesan sebagai sumber
2. Pesan sebagai data atau informasi yang dikirimkan
3. Penerima pesan sebagai tujuan, dan
4. Media yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut.

Saat ini setiap sekolah terus mengupayakan penggunaan berbagai jenis media pembelajaran, namun beberapa guru masih menggunakan media presentasi yang kurang variatif mengintegrasikan beberapa fasilitas grafis, audio, dan video. Tentu kita sudah tahu, kini sudah banyak media presentasi yang lebih menarik dan inovatif mulai yang berbayar hingga yang *freeware* atau yang disediakan secara gratis di internet. Tentu hal ini dapat digunakan oleh siapa saja yang ingin mengembangkan kompetensinya terutama seorang pengajar atau guru. Oleh karena itu, untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan, maka media pembelajaran ini sebagai salah satu alternatif bahan ajar yang menarik.

*Writer, Presentation, Spreadsheet* atau lebih dikenal WPS *Office* sebelumnya dikenal sebagai *Kingsoft Office* adalah sebuah [paket aplikasi perkantoran](https://id.wikipedia.org/wiki/Paket_aplikasi_perkantoran) untuk [*Microsoft windows*](https://id.wikipedia.org/wiki/Microsoft_Windows), [*linux*](https://id.wikipedia.org/wiki/Linux)*,*[*ios*](https://id.wikipedia.org/wiki/IOS)*, dan*[*android ios*](https://id.wikipedia.org/wiki/Android_(sistem_operasi)), yang dikembangkan oleh pengembang perangkat lunak dari [Tiongkok](https://id.wikipedia.org/wiki/Tiongkok) yang berbasis di [Zhuhai](https://id.wikipedia.org/wiki/Zhuhai), yaitu [*Kingsoft*](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kingsoft&action=edit&redlink=1). *WPS* *Office* merupakan sebuah paket aplikasi perkantoran yang terdiri dari tiga komponen utama: *WPS* *Write*r, *WPS Presentation*, and *WPS* *Spreadsheet.* (Wikipedia, 2016)

*WPS Office* merupakan kategori *utility* yang berfungsi untuk mengedit, membuat, dan membaca dokumen *office* seperti *Microsoft Office*, adapun format yang didukung adalah *Microsoft Word, Excel, Power Point*, dan *txt*, jadi *WPS Office* dapat menangani hampir semua pekerjaan anda dan dapat melakukannya kapanpun dan dimana saja karena aplikasi ini terbilang handal. (Munwap, 2017)

Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, tidak semua siswa dapat memahami pelajaran hanya dengan mendengarkan dan memperhatikan guru dalam menyampaikan materi, karena adapula tipe siswa yang dapat memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru melalui penjelasan secara visual atau dapat dilihat. Baik itu berupa alat peraga ataupun gambar. Penggunaan media *WPS Office* diharapkan siswa lebih aktif, termotivasi dan memiliki kemauan belajar yang tinggi, karena proses belajar mengajar dan menyampaikan materi menjadi tidak membosankan. Akhirnya hasil belajar siswa dapat meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa penggunaan media pembelajaran seperti media presentasi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, membantu guru dalam menyajikan materi pembelajaran, sekaligus media juga membantu mengifisienkan waktu.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis tertarik mengkajinya melalui kajian ilmiah dengan judul **”Pengaruh Penggunaan *Writer Presentation Spreadsheet Office (WPS Office)*Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai”**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penggunaan media presentasi *Writer Presentation Spreadsheet Office (WPS Office)* pada Mata Pelajaran IPA kelas VIII di SMP Negeri 1 Sinjai Tengah?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa dengan menggunakan *Writer* *Presentation Spreadsheet Office* *(WPS Office)* pada Mata Pelajaran IPA kelas VIII di SMP Negeri 1 Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan media *Writer Presentation Spreadsheet* *Office (WPS Office)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII di SMP Negeri 1 Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai?
4. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Menggambarkan penggunaan media presentasi *Writer Presentation Spreadsheet Office (WPS Office)* pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sinjai Tengah.
2. Gambaran hasil belajar siswa dengan penggunaan *Writer Presentation Spreadsheet Office (WPS Office)* pada Mata Pelajaran IPAkelas VIII di SMP Negeri 1 Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai
3. Pengaruh penggunaan media *Writer Presentation Spreadsheet Office* *(WPS Office)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII di SMP Negeri 1 Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai
4. **Manfaat Penelitian**
5. Manfaat Teoretis
6. Bagi lembaga akademik, menjadi bahan referensi dalam pengembangan media presentasi.
7. Bagi peneliti, selanjutnya dijadikan referensi dalam melakukan penelitian terkait dengan permasalahan penelitian ini
8. Manfaat Praktis
9. Siswa

Membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat memecahkan masalah atau persoalan yang dihadapi dalam mempelajari Mata Pelajaran IPA

1. Guru

Membantu guru dalam memilih dan memanfaatkan salah satu media pembelajaran interaktif, sehingga guru tidak bingung dalam pemilih media pembelajaran yang akan digunakan pada Mata Pelajaran IPA.

1. Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan rekomendasi maupun pertimbangan untuk menciptakan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah pada Mata Pelajaran IPA agar tercipta *output* dan *outcome* yang handal.

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri dapat memperoleh pengetahuan, pembelajaran, dan pengalaman baru dalam meneliti. Selantnya menjadi bahan referensi bagi calon peneliti selanjutnya untuk membuat penelitian yang sama atau bentuk penelitian yang sama.